

Pemberdayaan Ekonomi Warga melalui Usaha Produktif Pembuatan “Jahe Merah Instan”

¹⁾Fitri Rahmawati*, ²⁾David Alfa Mubarak, ³⁾Cahyo Wibowo, ⁴⁾Dina Inti Amaliyah, ⁵⁾Septi Retno Sari ⁶⁾Elvacanis Hasuna Qalbi FM, ⁷⁾Nur Hikmah, ⁸⁾Lina Agustina Rahmayanti, ⁹⁾Eka Sulistiya, ¹⁰⁾Triyo Prasetyo, ¹¹⁾Muhamad Rafi

¹⁾Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo

²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾⁹⁾¹⁰⁾¹¹⁾Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

Email Corresponding: fitrirahma@umpwr.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Jahe Merah Produksi Pemasaran Pemberdayaan Masyarakat UMKM.	Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Kalimiru, Kecamatan Bayan terutama ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok KWT Desa Kalimiru. Permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran adalah pada aspek produksi dan aspek pemasaran. Khalayak sasaran belum memiliki kemampuan mengolah jahe merah menjadi minuman serbuk instan dan minimnya pengetahuan pentingnya pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan kemampuan pengolahan jahe merah menjadi produk serbuk jahe merah instan yang memiliki nilai jual sehingga bisa meningkatkan perekonomian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktik langsung, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) kelompok sasaran dapat mengolah jahe merah menjadi serbuk jahe merah instan layak jual (2) kelompok sasaran memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengolahan maupun pentingnya pemasaran. Produk serbuk jahe merah instan diharapkan bisa menjadi minuman khas Desa Kalimiru. Selain itu, potensi menjadikan serbuk jahe merah instan khas Desa Kalimiru ini sebagai oleh-oleh khas sangat besar, mengingat lokasi Desa Kalimiru berada di pinggir Kota Purworejo. Kegiatan ini sudah berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan kelompok sasaran bisa mengaplikasikan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.
Keywords: Red ginger Productions Marketing, Community Empowerment UMKM.	ABSTRACT This service activity is motivated by the problems faced by residents of Kalimiru Village, Bayan District, Purworejo Regency, especially mothers who are members of the Kalimiru Village KWT group. The problems faced by the target audience are in the production and marketing aspects. The target audience does not have the ability to process red ginger into instant powder drinks and the lack of knowledge of the importance of marketing in increasing sales. The purpose of this service activity is to provide the ability to process red ginger into instant red ginger powder products that have selling value so that they can improve the economy of the community. The method used in this activity is hands-on practice, training, and mentoring. The results of this service activity are: (1) the target group can process red ginger into instant red ginger powder that is worth selling (2) the target group has adequate knowledge about the importance of marketing in increasing product sales. The implications of this service activity can provide knowledge and insights about processing and the importance of marketing. The instant red ginger powder product is expected to become a speciality drink of Kalimiru Village. In addition, the potential to make instant red ginger powder typical of Kalimiru Village as a souvenir of Kalimiru Village is very large, considering the location of Kalimiru Village on the edge of Purworejo City. This activity has run smoothly as planned and the target group can apply the series of service activities that have been carried out. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan dari pihak Lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Salah satu program Tri Dharma Perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat (Qomariah, 2015).

Pemberdayaan digunakan sebagai model pendekatan pembangunan alternatif dengan memberikan otonomi pada masyarakat. Melalui otonomi tersebut, akan terbangun kebiasaan masyarakat untuk memutuskan sendiri berbagai kepentingan yang terkait dengan dirinya. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, (Purnamasari, 2014).

Kelompok sasaran yang dituju dalam program KKN-Tematik ini adalah kelompok KWT Desa Kalimiru yang diketuai oleh Ibu Ika Sulistyowati, S.Pd. Menurut Wiranti (2016), Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani lainnya, Kelompok Wanita Tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Menurut Sayogyo, 1994 dalam Ilyas & Nurmayasari (2014), Wanita yang bekerja di luar sector domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga. Kegiatan KWT Ibu-Ibu di desa ini cukup aktif. Salah satu kegiatannya adalah penggiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah masing-masing. Warga menghadapi beberapa kendala dalam aktivitas penanaman TOGA dan rencana-rencana kegiatan turunannya. Warga berkeinginan untuk bisa mengolah jahe merah menjadi serbuk jahe merah instan yang bisa dipasarkan.

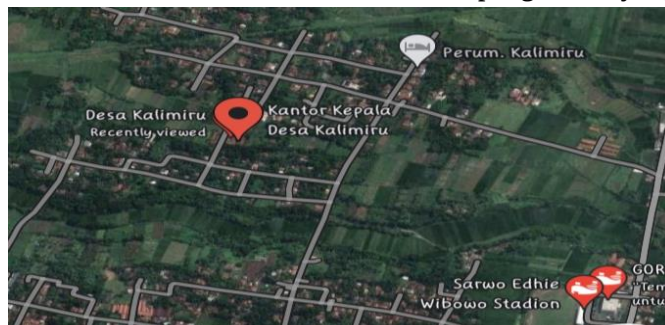
TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Penanaman TOGA dapat dilakukan di pot atau di lahan sekitar rumah, (Fatmawati et al., 2020). Tanaman TOGA utamanya dalam hal ini adalah jahe merah memiliki khasiat yang luar biasa untuk kesehatan tubuh. Menurut Suhadi et al. (2022), menyebutkan beberapa khasiat jahe merah diantaranya: meredakan mual, meredakan nyeri, mengurangi peradangan, memperkuat kekebalan tubuh, anti aging alami, mencegah inflamasi usus, dan meningkatkan kesuburan. Berdasarkan pada khasiat yang banyak bagi kesehatan tersebut, tanaman jahe merah dipilih sebagai bahan dasar yang akan diolah menjadi minuman instan yang memiliki nilai jual. Khalayak sasaran akan diberikan pelatihan pengolahan jahe merah menjadi serbuk jahe merah instan.

Kemampuan khalayak sasaran untuk mengolah produk bubuk jahe merah instan belum cukup memadai. Masih diperlukan kemampuan pendukung lain yang terkait dengan pemasaran produk. Menurut Tjahjaningsih & Soliha (2015), menyatakan bahwa pemasaran adalah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk dan jasa dengan pihak lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Warga melalui Usaha Produktif Pembuatan “Jahe Merah Instan”. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk memberikan kemampuan pengolahan jahe merah menjadi produk serbuk jahe merah instan yang memiliki nilai jual sehingga bisa meningkatkan perekonomian.

II. MASALAH

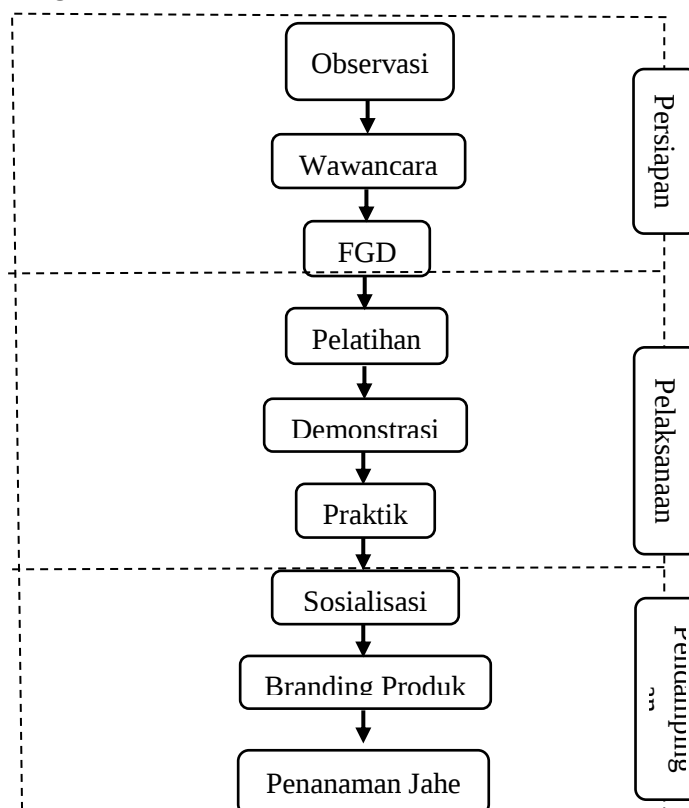
Berdasarkan hasil observasi tim di Desa kalimiru, kecamatan Bayan, desa tersebut memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan namun di Desa Kalimiru sendiri belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengolah produk hasil TOGA terutama jahe merah. Selanjutnya warga Desa Kalimiru juga belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemasaran produk. Melihat situasi tersebut, maka Tim KKN Desa Kalimiru mengadakan Edukasi Pemberdayaan Ekonomi Warga melalui Usaha Produktif Pembuatan “Jahe Merah Instan”. Berikut lokasi pengabdian yang dilaksanakan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalimiru dilaksanakan dalam beberapa tahapan, sebagaimana tersaji pada bagan berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum mengusulkan program yang akan dijalankan, dilakukan observasi langsung ke lapangan untuk menggali potensi serta permasalahan yang ada di wilayah khalayak sasaran. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Selain melakukan pengamatan langsung di lokasi, wawancara langsung dengan beberapa perangkat dusun seperti bapak kepala desa, ketua PKK, ketua KWT maupun warga sekitar yang dijumpai saat terjun di lapangan juga dilakukan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi ketidaksesuaian program yang diusulkan dengan kebutuhan khalayak sasaran. Menurut Bungin (2015), wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi: Observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan beberapa metode, yang terdiri dari: Pelatihan, Demonstrasi, Praktik, Ceramah, dan Sosialisasi. Pada tahap pendampingan terdiri dari: Branding produk dan Penanaman Bibit Jahe Merah.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu kelompok KWT Desa Kalimiru. Pemilihan responden ini dilakukan atas saran dari Kepala Desa Kalimiru, dengan mendasarkan pada potensi yang dimiliki oleh kelompok KWT. Khalayak sasaran dibimbing untuk bisa memproduksi serbuk jahe merah instan. Peralatan yang digunakan seperti, blender, wajan, sutil, kompor, dan sebagainya.

Proses pembuatan serbuk jahe merah instan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- Kupas kulit jahe, kemudian potong jahe menjadi bagian – bagian yang kecil.
- Jahe yang telah dipotong – potong menjadi bagian kecil dihaluskan dengan menggunakan blender, kemudian tambahkan air dengan takaran 250 ml untuk 500 gram jahe
- Pisahkan antara ampas jahe dengan air hasil campuran tadi sehingga hanya tersisa air jahe saja.
- Setelah dipisahkan antara ampas dan air nya, kemudian masak air jahe dengan api yang sedang.
- Setelah mendidih, rebusan air jahe diberi gula dengan perbandingan yaitu 1:1.
- Aduk terus rebusan tadi hingga perlahan – lahan air rebusan menjadi menyusut dan mengental kemudian kecilkan api kompor, aduk terus hingga menjadi serbuk – serbuk halus karena hasil kristalisasi dari gula yang dimasak terus – menerus.
- Setelah halus maka serbuk pun sudah siap untuk masuk ke tahap pengemasan dan *labeling*.

Lembaga yang menjadi mitra dalam program KKN-T ini adalah kelompok KWT Ibu-Ibu Desa Kalimiru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan kemampuan pengolahan jahe merah menjadi produk serbuk jahe merah instan yang memiliki nilai jual sehingga bisa meningkatkan perekonomian warga. Khalayak sasaran tidak hanya akan dibekali cara pengolahan produk serbuk jahe merah instan, namun juga diberi penyuluhan tentang pentingnya pemasaran untuk meningkatkan penjualan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Pengolahan Jahe Merah Menjadi Serbuk Jahe Merah Instan

Pelatihan pengolahan jahe merah menjadi serbuk jahe instan berhasil menarik antusiasme tinggi dari warga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 16 anggota KWT Desa Kalimiru. Program ini bertujuan untuk menghasilkan produk serbuk jahe instan secara

mandiri dengan harga yang terjangkau. Pemberian penyuluhan akan disertai pula dengan pelatihan cara membuat serbuk jahe instan yang berkualitas beserta bimbingan saat praktek pembuatannya. Warga Dusun Satu Desa Kalimuru Kecamatan Bayan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada untuk menunjang perekonomian. Warga juga bisa menggunakan teknologi yang diberi untuk mempermudah pekerjaan mereka dalam membuat serbuk jahe instan. Serbuk jahe instan tersebut dapat diproduksi setiap waktu. Kegiatan warga ini bisa dimonitoring dan dievaluasi secara berkala. Terselenggaranya kegiatan ini bermula dari kebutuhan warga akan keterampilan pengolahan tanaman TOGA. Hampir seluruh warga Desa Kalimuru memiliki tanaman TOGA di pekarangan rumah masing-masing, namun hanya sedikit warga yang memiliki keterampilan untuk mengolah TOGA. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini warga diberikan keterampilan pengolahan tanaman TOGA khususnya jahe / jahe merah.



Gambar 3. Proses Pengolahan Jahe Merah Instan

Pelatihan pengolahan jahe merah instan, dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai khasiat jahe merah, dan manfaat jahe merah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah warga diberi pemahaman mengenai khasiat dan manfaat jahe merah, kemudian warga diberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengolahan serbuk jahe instan yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan serbuk jahe instan.

Demonstrasi pembuatan jahe bubuk instan berjalan dengan lancar. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan. Bahkan ada beberapa peserta yang memohon izin untuk ikut serta atau terlibat dalam demonstrasi pembuatan produk olahan jahe merah tersebut. Setelah proses pembuatan jahe instan bubuk selesai dilakukan, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mencoba 'wedang jahe' yang telah didemonstrasikan. Peserta pelatihan memberikan komentar yang positif terkait cita rasa 'wedang jahe' hasil pelatihan yang mereka minum. Peserta pelatihan sangat bersemangat dan memiliki motivasi untuk mencoba membuatnya di rumah masing-masing.

2. Pelatihan Pentingnya Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Pasaribu et al. (2021), mendefinisikan pemasaran sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalan. Berdasarkan pada definisi ini, maka dapat diartikan bahwa memiliki kemampuan memproduksi suatu barang saja belum cukup. Pemilik usaha juga harus memiliki kemampuan pemasaran yang baik termasuk khalayak sasaran yang didiampingi pada kegiatan pengabdian ini. Khalayak sasaran harus mampu menciptakan nilai bagi pembelinya serta dapat menjalin hubungan yang kuat dengan para pelanggannya.

Pelatihan ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan sampai selesai acara. Peserta juga aktif bertanya terkait materi yang disampaikan oleh narasumber. Peserta dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya mengelola pelanggan dan menciptakan nilai bagi pelanggan sehingga produk jahe yang akan dijual tersebut dapat terus meningkat penjualannya.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bagi kelompok KWT Desa Kalimuru telah berjalan lancar sesuai rencana. Khalayak sasaran telah memiliki kemampuan untuk mengolah serbuk jahe merah instan yang memiliki nilai jual. Selain itu, khalayak sasaran juga telah memiliki wawasan pentingnya kemampuan untuk dapat menciptakan nilai bagi pelanggan serta membina hubungan yang kuat dengan pelanggan. Setelah selesai kegiatan ini, khalayak sasaran sudah mampu melakukan produksi serbuk jahe merah instan secara mandiri, dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran. Kencana.
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A., & Putri, D. A. (2020). PKM Kelompok Dasawisma di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.115>
- Ilyas, & Nurmayasari, D. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan) Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 16–21. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3728>
- Pasaribu, V. L. D., Karyanto, B., Ahdiyat, M., Athalarik, F. M., Jefriyanto, Andini, R., Ganika, G., Nanda, Z., Putra, A. R., & Darussalam, A. Z. (2021). Pemasaran Kontenporer. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Purnamasari, L. (2014). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/26961/1/lucya_purnamasari_10102241011.pdf
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui “Soft Skill Pembuatan Krupu Samler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK* *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 2(2), 62–66. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/272
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhadi, A., Haq, D. A., & Wildani, K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sirup Jahe Serai di Desa Bedah Lawak. 1(2), 105–110. <https://jurnal-adaikepri.or.id/index.php/JUPADAI/article/download/38/25>
- Tjahjaningsih, E., & Soliha, E. (2015). Manajemen Pemasaran : Tinjauan Teoritis serta Riset Pemasaran. Badan Penerbitan Universitas Stikubank Semarang.
- Wiranti, D. (2016). Hubungan antara tingkat partisipasi dengan produktivitas anggota Kelompok Wanita Tani “Kania” dalam produksi susu karamel di Desa Tajur Halang Cijeruk Bogor [Institut Pertanian Bogor]. In Skripsi. <https://adoc.pub/queue/hubungan-antara-tingkat-partisipasi-dengan-produktivitas-ang.html>